

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian utama dalam nasional pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dimana kesejahteraan masyarakat biasanya dilihat dari aspek ekonomi yang diukur dengan pendapatan perkapita. Untuk mengetahui pembangunan sebuah negara dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektoral terhadap pendapatan nasional dari tahun ke tahun (Fatmawati & Iskandar, 2018).

Pembangunan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat, merupakan sesuatu yang ingin dikejar dan dicapai oleh negara-negara berkembang. Ekonomi negara berkembang cenderung lebih fokus pada produksi barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan baku lainnya) daripada produksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa).

Di Indonesia perkembangan ekonomi di dominasi oleh aktivitas pertanian. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah (Usman, 2009, p. 15).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit terbesar kedua setelah Provinsi Riau. Pembangunan daerah di Sumatera Utara menekankan pada pembangunan sektor-sektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan perubahan produk domestik bruto. Sektor-sektor yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bervariasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tabel 1.1 tentang kontribusi sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha pada tahun 2019.

**Tabel 1. 1 Kontribusi Sektor Ekonomi Sumatera Utara (Persen)**

| <b>Kategori Lapangan Usaha</b>                                    | <b>2019</b>   |
|---|---------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan                            | 24.79         |
| B. Pertambangan Dan Penggalian                                    | 1.32          |
| C. Industri Pengolahan  | 18.05         |
| D. Pengadaan Listrik Dan Gas                                      | 0.14          |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang       | 0.10          |
| F. Konstruksi   | 12.83         |
| G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor  | 17.97         |
| H. Transportasi Dan Pergudangan                                   | 4.78          |
| I. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum                           | 2.45          |
| J. Informasi Dan Komunikasi                                       | 2.85          |
| K. Jasa Keuangan Dan Asuransi                                     | 2.81          |
| L. RealEstate   | 4.22          |
| M,N. Jasa Perusahaan  | 0.92          |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 3.29          |
| P. Jasa Pendidikan  | 2.02          |
| Q. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial                             | 0.97          |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya   | 0.52          |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b>                             | <b>100.00</b> |

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan persentase sektor penyumbang PDRB Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2019, sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Lalu diikuti oleh sektor Industri Pengolahan. Sedangkan

sektor yang kurang berkontribusi terhadap PDRB adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Kurangnya kontribusi sektor tersebut dikarenakan arah pembangunan yang menekankan ke sektor primer.

Salah satu primadona tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD), produk domestik bruto (PDB), dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007).

Komoditas perkebunan yang memiliki luas areal dan produksi terbesar di Indonesia adalah kelapa sawit dengan luas areal 11 juta hektar dan produksi 31 juta ton (BPS 2016). Menurut data *Food and Agricultural Organization* (2015), Indonesia merupakan produsen kelapa sawit pertama di dunia dan diikuti oleh Malaysia pada urutan kedua. Luas areal perkebunan yang besar serta menghasilkan produksi kelapa sawit yang besar menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit pertama di dunia. Pada Tabel 1.2 menunjukkan mengenai luas tanaman komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 dalam satuan hektar.

**Tabel 1. 2 Luas Tanaman Komoditas Perkebunan di Provinsi Sumatera Utara (dalam hektar)**

| <b>Komoditas</b> | <b>Luas Tanaman (Ha)</b> |
|------------------|--------------------------|
| Aren             | 7.020,00                 |
| Cengkeh          | 3.409,00                 |
| Coklat           | 54.314,0                 |
| Karet            | 369.391,00               |
| Kelapa Sawit     | 439.315,00               |
| Kemiri           | 10.547,4                 |
| Kopi Arabica     | 77.765,0                 |
| Lada             | 197,00                   |
| Pala             | 185,00                   |
| Tebu             | 1.212,57                 |
| Tembakau         | 1.895,61                 |

Sumber: BPS (diolah)

Berdasarkan tabel luas tanaman perkebunan menjelaskan bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang paling unggul dalam menghasilkan dan bersaing dengan komoditas karet, akan tetapi saat ini produktivitas karet kalah saing dengan perkembangan kelapa sawit karena harga karet yang semakin rendah dan membuat para petani dan pengusaha beralih ke tanaman sawit, karena kelapa sawit merupakan kebutuhan pokok yakni minyak gorengnya.

Komoditas yang kurang memiliki lahan adalah komoditas pala, dimana pada tahun 2019 luas areal komoditas pala hanya sebesar 185 ha. Komoditas kelapa sawit dan karet memiliki lahan yang cukup besar dengan masing-masing sebesar 439.315 ha dan 369.391 ha. Dengan tingginya luas areal perkebunan kelapa sawit yang menyebabkan tingkat produksi yang cukup besar.

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara (dalam juta ton)**



Sumber: BPS (diolah)

Jika ditinjau dari produksinya selama kurun waktu 2010-2019, produksi kelapa sawit di Sumatera Utara sangat berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2010 produksi kelapa sawit sebesar 5,08 juta ton kemudian tahun 2019 menjadi sebesar 7,01 juta ton atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,93% per tahun.

Indikator pembangunan ekonomi tidak lepas dari peningkatan tenaga kerja Menurut Menteri Ketenagakerjaan, salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak saat ini yaitu sektor industri kelapa sawit dan juga lahan kebun yang dimiliki oleh masyarakat. Industri minyak sawit khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan suatu industri dengan teknologi relatif padat karya, oleh karena itu setiap pertambahan produksi minyak sawit hanya mungkin terjadi jika dilakukan peningkatan penggunaan tenaga kerja.

Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya mampu

memberikan nilai tambah yang tinggi di sektor perekonomian, karena kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya. Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup tangguh, karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu permintaan dari tahun ke tahun untuk produk kelapa sawit terus mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya untuk konsumsi dalam negeri tetapi juga luar negeri. Produktivitas yang tinggi mengakibatkan ekspor juga akan meningkat. Peningkatan ekspor selaras dengan meningkatnya hasil produksi (Hadin dkk, 2015).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian pada 8 kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB di Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit terhadap PDRB di Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh ekspor kelapa sawit terhadap PDRB di Sumatera Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan diatas.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di Sumatera Utara.
2. Mengetahui pengaruh produksi kelapa sawit terhadap perekonomian di Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap perekonomian di Sumatera Utara.
4. Mengetahui pengaruh ekspor kelapa sawit terhadap perekonomian di Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pemerintah daerah untuk membentuk kebijakan terkait masalah ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas dan pembangunan ekonomi suatu daerah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan komparatif untuk penelitian sejenis dalam kurun waktu yang berbeda.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dirancang untuk menambah wawasan, kemampuan analisis, dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan masalah ekonomi daerah, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh melalui konferensi.

## E. Metode Penelitian

### E.1. Alat dan Model Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun model ekonometrik yang digunakan merupakan modifikasi dari model Mara, Armen dan Fitri, Yanuar (2013) dengan judul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Wilayah Desa (PDRB) di Provinsi Jambi”, *AGRISEP*-Vol. 13, No. 1, Hal: 101-110.

Model ekonometrik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 LA_t + \beta_2 PROD_t + \beta_3 TK_t + \beta_4 EKS_t + \varepsilon_t$$

di mana:

|                      |   |
|----------------------|---|
| PDRB                 | : Produk Domestik Regional Bruto        |
| LA                   | : Luas areal perkebunan kelapa sawit    |
| PROD                 | : Produksi kelapa sawit                 |
| TK                   | : Tenaga kerja                          |
| EKS                  | : Ekspor kelapa sawit                   |
| $\beta_0$            | : Konstanta                             |
| $\beta_1... \beta_3$ | : Koefisien regresi variabel independen |
| $t$                  | : Tahun ke $t$                          |
| $\varepsilon$        | : Unsur Kesalahan ( <i>Error Term</i> ) |

### E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai pada penelitian ini adalah data runtut waktu *time series* dengan frekuensi tahunan dari tahun 2000-2020, yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan data publikasi lainnya. Data yang digunakan antara lain data PDRB Provinsi Sumatera Utara, luas areal perkebunan kelapa sawit, produksi kelapa sawit, tenaga kerja, dan ekspor kelapa sawit yang terdapat di 8 kota di Provinsi Sumatera Utara.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan objek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode penelitian serta teknik analisa data.

### **BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh luas areal perkebunan kelapa sawit, produksi kelapa sawit, tenaga kerja, dan ekspor kelapa sawit terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil diatas.

### **BABV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dan juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang

akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**